

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan

by Hana Sistia Adisti

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS
YOGYAKARTA

Submission date: 30-Jun-2025 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2708128130

File name: SKRIPSI_TURNITIN_1.docx (2.57M)

Word count: 3840

Character count: 24742

3
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT MADU**

BARU PG MADUKISMO

Proposal Skripsi



Disusun oleh:

HANA SISTIA ADISTI
202301033

2
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2025

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP
PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT MADU BARU PG MADUKISMO**

Hana Sistia Adisti¹, Inna Zahara²

INTISARI

Akuntansi lingkungan adalah subbidang akuntansi yang mencakup identifikasi, pengukuran, penilaian, dan laporan biaya lingkungan. Dengan menggunakan akuntansi lingkungan, perusahaan juga dapat mengontrol limbah produksi mereka untuk menghindari mencemari lingkungan sekitar. PT Madu Baru PG Madukismo belum optimal menerapkan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT Madu Baru PG Madukismo menggunakan akuntansi lingkungan. Data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Madu Baru PG Madukismo menggunakan akuntansi lingkungan untuk pengelolaan limbah, tetapi tidak sesuai dengan PSAK. Hal ini karena biaya pengelolaan limbah digabungkan dengan akun HPP, yang membuatnya tidak terpisah dalam laporan keuangan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Penerapan Akuntansi Lingkungan

¹Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

15
**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ENVIRONMENTAL
ACCOUNTING TO WASTE MANAGEMENT AT PT MADU BARU PG
MADUKISMO**

Hana Sistia Adisti¹, Inna Zahara²

ABSTRACT

Environmental accounting is a field of accounting science that functions and identifies, measures, assesses and reports environmental cost accounting. By implementing environmental accounting, companies can also control the production waste they emit so that the waste does not pollute the environment around the company. The application of environmental accounting to waste management at PT Madu Baru PG Madukismo is not optimal. The aim of this research is to find out how appropriate the implementation of environmental accounting carried out by PT Madu Baru PG Madukismo is. The data used in this research are primary and secondary data obtained from interviews with resource persons.

The results of this research indicate that the implementation of environmental accounting for waste management at PT Madu Baru PG Madukismo has been implemented but is not yet in accordance with PSAK. This is caused by combining waste management costs with the HPP account, so that they are not separated in detail in the financial reports.

Keywords: *Application of Environmental Accounting, Environmental Accounting, Environmental Cost,*

¹Student of the Accounting Study Program, Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta

²Lecturer in the Accounting Study Program, Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia saat ini berkembang dengan cepat, memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan adalah organisasi yang bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh orang-orang dengan menggunakan bahan baku dan tenaga kerja. Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi kebanyakan perusahaan melakukan hal yang sama: memaksimalkan laba. Pada umumnya, bisnis terbagi menjadi tiga kategori: manufaktur, dagang, dan jasa (Liana dkk, 2021).

Memperoleh laba semaksimal mungkin adalah tujuan utama perusahaan, dan sesuai dengan kemampuan perusahaan, perusahaan akan mengupayakan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tersebut dalam kegiatan operasionalnya. Karena lingkungan memberi andil dan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, pencapaian tujuan perusahaan pasti akan berinteraksi dengan lingkungannya. Perusahaan harus memperhatikan lingkungan yang tersedia karena kegiatan operasional perusahaan dapat berdampak positif maupun negatif pada lingkungan (Sukayat & Sonani, 2022).

Dampak positif yang dirasakan masyarakat antara lain penurunan angka pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat, dan percepatan pertumbuhan ekonomi. Namun, dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap masyarakat juga signifikan dan sulit dikendalikan, seperti pencemaran air, pencemaran suara, pencemaran tanah, dan produksi limbah yang tidak dikelola dengan baik (Safitri, 2022). Perusahaan harus menggunakan akuntansi lingkungan untuk mendukung operasional mereka, terutama dalam pengelolaan limbah produksi (Jaya, 2017).

Akuntansi lingkungan adalah bidang akuntansi yang mencakup pengenalan, pengukuran, penilaian, dan laporan biaya lingkungan. Menurut Mathew dan Parrerra (1996) dalam penelitian Jaya (2017), Akuntansi lingkungan ini memberikan gambaran lengkap tentang akuntansi yang melibatkan eksternalitas dalam perhitungan bisnis, seperti informasi tentang tenaga kerja, produk, dan

pencemaran lingkungan. Akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mengelola limbah. Dengan menggunakan sistem akuntansi, ini dapat meminimalkan biaya, mengontrol siapa yang bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan perusahaan, dan membuat laporan biaya lingkungan untuk membantu manajemen membuat keputusan.

Biaya yang ditimbulkan oleh pengelolaan lingkungan harus dipertimbangkan dengan cermat sehingga dana dialokasikan dengan benar. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan harus diterapkan oleh semua bisnis, terlepas dari ukurannya. Perusahaan dan organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan harus memiliki kesadaran penuh tentang konservasi lingkungan, yang menjadikan akuntansi lingkungan penting (Sukirman, 2019). Dengan menggunakan akuntansi lingkungan, perusahaan juga dapat mengontrol limbah produksi mereka untuk menghindari mencemari lingkungan sekitar. Pengendalian limbah perusahaan memerlukan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan biaya pengelolaan limbah yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan (Azizah, 2018).

Menurut Hansen dan Mowen (2017), biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Jadi, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Biaya lingkungan dibagi menjadi empat kategori, yaitu (1) biaya pencegahan, yang mencakup biaya untuk tindakan yang dilakukan untuk mencegah produksi limbah dan sampah yang dapat merusak lingkungan, (2) biaya deteksi lingkungan, yang mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tindakan yang dilakukan untuk memastikan apakah produk, proses, dan kegiatan lain di perusahaan memenuhi standar lingkungan yang berlaku, dan (3) biaya kegagalan internal lingkungan, yang mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa produk, proses, dan kegiatan lainnya, (4) biaya kegagalan eksternal lingkungan, yaitu biaya untuk kegiatan yang dilakukan dan pelepasan limbah atau sampah ke lingkungan.

⁵ Pelaporan akuntansi lingkungan serta tanggung jawab sosial di Indonesia telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI menganjurkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 1 revisi 2013 tentang penyajian laporan keuangan. Dalam standar tersebut disebutkan bahwa entitas dapat menyajikan laporan keuangan lingkungan secara terpisah dari laporan keuangan utama. PSAK No. 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang memuat kebijakan akuntansi dan penjelasan mengenai pos-pos dalam laporan. PSAK No. 1 juga dapat dijadikan acuan untuk penerapan akuntansi lingkungan, khususnya mengenai penyusunan laporan lingkungan hidup yang terpisah dari laporan keuangan utama, terutama bagi perusahaan yang memiliki interaksi erat dengan lingkungan (Pratiwi, 2014).

Industri gula merupakan salah satu sektor yang menghasilkan limbah dan beroperasi dalam skala besar. Walaupun peningkatan produksi gula sangat diinginkan, hal ini juga berdampak pada bertambahnya limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu, semua pihak, terutama pabrik penghasil limbah, perlu memberikan perhatian serius terhadap masalah ini (Setyaningtyas, 2013). Sebagian besar industri gula membuang limbahnya ke perairan, dengan polutan yang dihasilkan berupa polutan organik (yang berbau busuk) dan polutan anorganik (yang berbau dan berwarna). Pengelolaan limbah menjadi penting sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya (Pratiwi, 2013). Pemerintah telah mengeluarkan peraturan guna mengontrol pencemaran air yang bersumber dari limbah industri. Mengingat limbah industri gula mengandung zat pencemar organik dan anorganik, air limbah tersebut tidak boleh dibuang langsung ke sungai, melainkan harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu agar tidak merusak lingkungan.

Industri gula yang dijadikan objek penelitian ini adalah PT Madu Baru PG Madukismo yang beralamat di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pabrik ini banyak menghasilkan limbah dari hasil

penggilingan tebu. Tebu adalah bahan baku dalam pembuatan gula di PT Madu Baru PG Madukismo. Setiap musim giling yang berlangsung sekitar enam bulan, proses produksi gula dari tanaman tebu hingga menjadi gula kasar atau gula murni bernilai jual tinggi akan menghasilkan produk sampingan berupa limbah. Limbah yang timbul mencakup limbah padat, yaitu ampas tebu yang dihasilkan dari tahap penggilingan dan penyaringan kotoran setelah proses pemerasan. Selain itu, terdapat limbah cair yang bersifat organik dan bukan termasuk limbah B3 (bahan beracun dan berbahaya), yang berasal dari berbagai aktivitas produksi, seperti air pendingin kondensor, air proses pencucian saat penghilangan warna, pencucian endapan pada saringan tekan, serta air pencuci peralatan pabrik. Sementara itu, limbah udara muncul dari operasi boiler, dan limbah B3 dihasilkan dari penggunaan oli bekas, aki, baterai, dan sebagainya.

Limbah cair, padat, dan udara diolah sendiri di pengolahan limbah terpadu yang terdapat di PG Madukismo. Sedangkan untuk limbah B3, PG Madukismo melakukan kerja sama dengan Dinas Kesehatan di Kabupaten Bantul. Limbah non-B3 yang sudah diproses akan diolah kembali menjadi produk dengan nilai ekonomis yang dapat dijual kembali. Dengan demikian, pengelolaan, pencegahan, dan pemanfaatan limbah dari pabrik gula dapat dilakukan secara optimal. Namun yang terpenting dari semua pemanfaatan limbah pada PG Madukismo tersebut adalah mempunyai prinsip menangani masalah limbah tanpa menimbulkan masalah limbah baru yang berdampak lebih negatif pada lingkungan.

¹² Berdasarkan penelitian sebelumnya, Regina dkk., (2019), menemukan bahwa PT. Royal Coconut Airmadidi telah melaksanakan Penyungguhan, Penilaian, Penyampaian, dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Namun, perusahaan tersebut belum menyusun Laporan Keuangan yang secara khusus memuat laporan biaya lingkungan. Sementara itu, penelitian Fitri (2014), menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengklasifikasikan biaya lingkungan, terutama terkait pengelolaan limbah, serta telah menerapkan tahapan akuntansi untuk biaya lingkungan. Selanjutnya, penelitian Valencia dkk., (2020), menunjukkan bahwa PT. Samudra Mandiri Sentosa telah menerapkan akuntansi lingkungan, tetapi perusahaan ini belum

menyajikan laporan biaya lingkungan secara terpisah. Biaya-biaya lingkungan tersebut masih dicatat sebagai bagian dari biaya produksi dan dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan bagian akuntansi dan keuangan, diketahui bahwa PG Madukismo sudah memiliki biaya lingkungan, tetapi belum sesuai dengan PSAK No. 1. Hal ini ditandai dengan biaya pengelolaan limbah yang masih digabungkan dengan akun HPP pada laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PG Madukismo dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah di PT Madu Baru PG Madukismo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu “Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh PT Madu Baru PG Madukismo?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah sejauh mana penerapan akuntansi lingkungan di PT Madu Baru PG Madukismo sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi perusahaan dan civitas akademik, antara lain:

1. PT Madu Baru PG Madukismo

Menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya penyajian informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga perusahaan dapat bersikap lebih transparan dan mempermudah penilaian terhadap kinerja lingkungannya.

2. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi penelitian selanjutnya serta membantu memperluas pemahaman mengenai akuntansi

lingkungan melalui sumber-sumber dan literatur tambahan yang disajikan dalam penelitian ini.

3. Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi serta bertujuan menambah wawasan mengenai akuntansi lingkungan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Lingkup penelitian ini difokuskan pada divisi akuntansi dan keuangan PT Madu Baru PG Madukismo. Penelitian dibatasi pada pencatatan Akuntansi Lingkungan yang mengacu pada PSAK No. 1.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memaparkan atau menjelaskan data yang diperoleh apa adanya, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi (Sugiyono, 2017).

B. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian berdasarkan *key person* yaitu pemain kunci yang mengetahui proses pengolahan encacatan limbah di PT Madu Baru PG Madukismo yaitu Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan dan Staff Bagian PG/PS. Objek dalam penelitian ini adalah PT Madu Baru PG Madukismo yang merupakan pabrik gula di Bantul.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada PT Madu Baru PG Madukismo yang bertempat di Jl. Padakan, Rogocolo, Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55181. Objek dalam penelitian ini adalah Pabrik Gula, dengan asumsi bahwa pabrik tersebut menimbulkan dampak sosial berupa limbah yang memengaruhi lingkungan sekitar. Penelitian dilaksanakan di perusahaan tersebut melalui observasi langsung terhadap objek penelitian, serta melalui wawancara dan pengumpulan dokumentasi dari pihak manajemen perusahaan. Penelitian dilaksanakan tahun 2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2014).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan limbah di PG Madukismo.

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan memantau secara langsung objek penelitian (Sugiyono, 2014). Pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti pada semua tindakan yang terkait dengan penggunaan akuntansi lingkungan di PG Madukismo. Observasi dibuktikan dengan beberapa foto yang memperlihatkan keadaan pabrik.

b) Wawancara

Bapak Ahmad Kepala bagian akuntansi dan keuangan, Bapak Atta Staff bagian limbah PG, dan Bapak Kusdaryanta Staff bagian limbah PS pada PT Madu Baru diwawancarai secara langsung untuk mengetahui biaya lingkungan yang terjadi selama periode tertentu dan untuk mengetahui bagaimana akuntansi biaya lingkungan diperlakukan. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui tentang pengelolaan limbah di PG Madukismo. Wawancara direkam menggunakan fitur *recording* pada *smartphone*.

2. Data Sekunder

Menurut John W. Creswell (2014), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan yang berbeda dari tujuan penelitian saat ini. Data ini sudah ada dalam berbagai bentuk seperti laporan, dokumen, arsip, dan sumber-sumber publik lainnya. Creswell menekankan bahwa data sekunder dapat digunakan untuk memberikan konteks, menambah informasi, dan mendukung data primer dalam

penelitian. Data sekunder mencakup dokumentasi seperti laporan tahunan, catatan pemerintah, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang telah diterbitkan atau disimpan oleh organisasi atau individu. Selain itu, terdapat studi pustaka yang mencakup informasi yang dapat diakses secara online, seperti artikel jurnal, buku, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen ataupun berkas-berkas yang dibutuhkan yaitu catatan akuntansi, dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini, catatan-catatan yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan limbah perusahaan, dan biaya lingkungan PG Madukismo.

E. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara dibutuhkan untuk mendukung proses pengumpulan data oleh peneliti. Instrumen ini berfungsi sebagai pedoman tertulis yang mencakup wawancara, observasi, atau daftar pertanyaan yang disusun untuk menggali informasi dari responden. Dengan adanya instrumen wawancara, diharapkan data yang diperoleh bersifat valid. Indikator mengacu sesuai PSAK 1, sedangkan pertanyaan diacu dari beberapa penelitian terdahulu. Kemudian pertanyaan wawancara akan bisa berkembang sesuai kondisi di lapangan.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Identifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Limbah apa saja yang dihasilkan dalam proses produksi gula di PG Madukismo? 2. Dalam proses pengelolaan limbah, biaya apa saja yang dikeluarkan oleh perusahaan? 3. Bagaimana cara PG Madukismo mengidentifikasi biaya lingkungan?
2	Pengakuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana PG Madukismo mengakui biaya lingkungan dalam laporan keuangan? 2. Kapan biaya lingkungan dicatat dan diakui dalam laporan keuangan? 3. Metode apa yang dilakukan dalam pengakuan biaya pengelolaan limbah?
3	Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana PG Madukismo mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah? 2. Berdasarkan apakah PG Madukismo mengukur biaya lingkungan yang

		dikeluarkan?
		3. Bagaimana pengukuran dan penilaian mengenai asset untuk proses pengelolaan limbah?
		4. Apakah PG Madukismo mengukur dan menilai terkait biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah tiap tahunnya?
4	Penyajian	1. Bagaimana penyajian yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya? 2. Faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi PG Madukismo untuk menyajikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan? β. Apakah penyajian biaya lingkungan PG Madukismo digabungkan dalam laporan keuangan umum atau disajikan tersendiri?
5	Pengungkapan	1. Bagaimana pengungkapan yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya? 2. Bagaimana PG Madukismo mengalokasikan biaya untuk pengelolaan limbah ke laporan keuangan?

Sumber: Data diolah (2024)

F. Kriteria Keabsahan Data

Dalam proses pengujian keabsahan data, penelitian sering kali hanya berfokus pada validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif, validitas berarti tidak adanya perbedaan antara laporan peneliti dengan kenyataan yang dialami subjek penelitian. Namun, dalam studi kualitatif, penting dipahami bahwa kebenaran mengenai realitas data bersifat beragam dan dipengaruhi oleh konstruksi mental individu. ⁴³ Setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda-beda (Sugiyono, 2017).

¹⁴ Menurut Sugiyono (2017), uji keabsahan data juga dapat dilakukan dengan triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi yaitu mengevaluasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber adalah proses meninjau data dari berbagai sumber untuk memastikan keandalan data. Setelah data tersebut dianalisis, peneliti membuat kesimpulan dan mencapai konsensus tentang sumber-sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa keandalan data dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama melalui beragam teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila ketiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti perlu menentukan data mana yang paling akurat dengan meninjau kembali sumber data terkait atau sumber data lainnya.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan *membercheck* untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. *Membercheck* adalah proses dimana peneliti memverifikasi data yang diterima dari penyedia data. Salah satu tujuan dari validasi anggota adalah memastikan bahwa data yang diterima sesuai dengan data yang disampaikan oleh pemberi data. Selain itu, validasi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dan dimanfaatkan dalam penyusunan laporan digunakan sesuai dengan maksud dari sumber data atau pihak penyedia informasi (Sugiyono, 2017). Karena data yang dikumpulkan telah disetujui oleh pemberi data, kevalidan data menjadi lebih kuat karena data tersebut benar-benar disetujui oleh informan dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik saat proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul dalam periode tertentu. Selama wawancara, peneliti langsung menganalisis jawaban responden. Jika setelah dianalisis jawaban responden dirasa kurang memadai, peneliti akan menggali data lebih lanjut hingga diperoleh informasi yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik kejenuhan. Tahapan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. *Data collection*/pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan aktivitas utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data ini bisa berlangsung selama sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga menghasilkan data yang melimpah. Pada tahap awal, peneliti melakukan penelusuran secara umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian, merekam segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Dengan cara ini, peneliti akan memperoleh data yang sangat beragam dan dalam jumlah besar.

2. *Data reduction*/reduksi data

Data yang terkumpul dari lapangan sering kali sangat banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, data pun makin kompleks. Karena itu, analisis melalui reduksi data diperlukan, yaitu merangkum, memilih hal penting, serta menemukan tema dan pola. Data yang telah direduksi memberi gambaran lebih jelas dan memudahkan pencarian data selanjutnya. Proses ini juga bisa dibantu perangkat elektronik seperti komputer mini dengan pemberian kode pada aspek tertentu.

3. *Data display*/penyajian data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan melalui deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk penyajian sejenis lainnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Teks yang bersifat naratif ialah teks yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

4. *Conclusion drawing/verification*/kesimpulan

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap keempat dalam

analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal, namun bisa juga tidak, sebab seperti telah dijelaskan, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring proses penelitian di lapangan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum PT Madu Baru

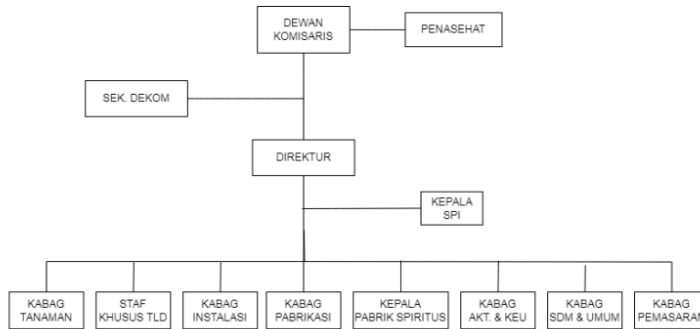
PT Madu Baru adalah satu-satunya Pabrik Gula dan Pabrik Alkohol/Spiritus di Provinsi DIY yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan Nasional, khususnya gula pasir. PT Madu Baru didirikan tanggal 14 Juni 1995 dan memulai kegiatan produksi gula pada tahun 1958. PT Madu Baru dibangun di bekas Pabrik Gula Padepokan yang berjarak 5 km di sebelah selatan kota Yogyakarta, tepatnya di kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pabrik Spiritus terletak dalam satu kompleks dengan Pabrik Gula, dengan fasilitas penunjang berupa perumahan, gedung, dan perkantoran. Dasar pemilihan kawasan ini adalah sebagai berikut:

1. Padokan terletak cukup dekat dengan Yogyakarta, sehingga dianggap lebih menguntungkan dalam hal transportasi bagi operasional pabrik dan para karyawannya.
2. Area di sekitar pabrik terdiri dari lahan persawahan, yang sangat cocok untuk budidaya tanaman tebu.
3. Tenaga kerja terampil maupun pekerja kasar dapat ditemukan dengan mudah.
4. Berlokasi di dekat sungai winongo, yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan air.
5. Orang-orang yang tinggal di dekat pabrik memiliki pengalaman dalam menanam tebu.

PT Madu Baru PG/PS Madukismo memiliki empat rayon yang terletak di delapan kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Sinder Kebun Wilayah (SKW) memimpin setiap wilayah. Rayonisasi dibagi menurut lokasi PT Madu Baru PG/PS Madukismo. Rayon Bantul dan Gunung Kidul, Rayon Sleman, Magelang, Temanggung, Rayon Purworejo, Kulon Progo, dan Rayon Kebmen termasuk dalam rayon tersebut. PT Madu Baru adalah

perusahaan padat karya yang banyak mempekerjakan orang dari Provinsi DIY.

PT Madu Baru PG/PS Madukismo dipimpin seorang Direktur yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI), Kepala Bagian Tanaman, Kepala Bagian Instalasi, Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan, Kepala Bagian SDM dan Umum, dan Kepala Bagian Pabrik Spiritus.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Visi dan Misi

1. Visi

PT Madubaru menjadi perusahaan Agro Industri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati.

2. Misi

- Menghasilkan gula dan *ethanol* yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia.
- Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif, memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani.
- Mengembangkan produk/bisnis baru yang mendukung bisnis inti
- Menempatkan karyawan dan *stakeholder* lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian *shareholder values*.

C. Jenis Produk

PG Madukismo memproduksi gula pasir dengan kualitas SHS IA (*Superior Head Sugar*) atau GKP (Gula Kristal Putih). Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) di Pasuruan mengawasi perkembangan produksi. Hasil produksi gula SHS rata-rata pertahun yaitu ± 35.000 ton per tahun.

D. Limbah Produksi dan Pengelolaannya

PG Madukismo perlu mengelola limbah guna mencegah atau meminimalkan pencemaran serta menjaga kualitas lingkungan di sekitar perusahaan. Beragam upaya dilakukan oleh PG Madukismo untuk menangani limbah operasionalnya. Berikut adalah jenis-jenis limbah beserta cara pengelolaannya:

1. Limbah padat

a) Pasir/Lumpur

Menanggapi permintaan masyarakat, kotoran yang terbawa dalam nira mentah dan dipisahkan melalui *Dorrclone* dimanfaatkan untuk pengurukan lahan.

b) Abu Ketel Uap

Residu pembakaran dari Stasiun Ketel Uap diangkat menggunakan lori jading dan dimanfaatkan untuk pengurukan lahan yang dibutuhkan.

c) Blothong

Alat *Rotary Vacuum Filter* digunakan untuk memisahkan kotoran dari Stasiun Pemurnian Nira. Alat ini digunakan untuk memupuk tanaman lain dan juga dapat digunakan sebagai bahan bakar. Jumlahnya cukup banyak, sekitar 100 ton/hari.

2. Limbah cair

- a) Tetes dari tebu diolah kembali menjadi alkohol. Penyulingan alkohol menghasilkan vinasse, vinasse diolah terlebih dahulu di Unit Pengolahan Limbah Cair (UPLC) sebelum dibuang ke sungai yang akan dimanfaatkan untuk air irigasi oleh petani disekitar pabrik.

- b) Air sisa proses produksi akan diproses melalui IPAL.
 - c) Air jatuhan kondensor sistemnya hanya didinginkan saja.
 - d) Air abu ketel digunakan untuk menspray cerobong sehingga udara yang dikeluarkan dari cerobong sudah bersih.
 - e) Kebocoran minyak pelumas berasal dari mesin-mesin di stasiun gilingan serta dari pelumas yang terbawa air pencuci kendaraan di garasi pabrik. Minyak pelumas yang bocor ini dipisahkan dari air limbah melalui bak penangkap minyak, kemudian dikumpulkan dalam drum untuk dimanfaatkan kembali.
 - f) Limbah soda dalam jumlah relatif kecil berasal dari pencucian pan-pan penguapan dan memiliki kandungan COD serta BOD yang tinggi, yang dikendalikan menggunakan UPLC yang tersedia.
3. Limbah udara
- a) Debu Ketel Uap
Debu disaring menggunakan perangkat pengendali debu (Dust Collector) setelah keluar dari cerobong asap dan disimpan dalam lori jading.
 - b) Boiler
Boiler atau uap ketel akan menghasilkan gas emisi yang nantinya akan diawasi oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH).
4. Limbah B3
- Pengelolaan limbah B3 melibatkan kerjasama dari pihak ketiga:
- a) Oli bekas akan di *handle* oleh PT WGI Semarang.
 - b) Aki bekas akan di *handle* oleh PT Muhtomas.
 - c) Batu bara akan di *handle* oleh PT Berkah Sukses.
 - d) Limbah medis di kerja samakan dengan puskesmas sebagai transporter.

E. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

a) PT Madu Baru PG/PS Madukismo

Berdasarkan temuan dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Juli 2024, PT Madu Baru terletak di Jl. Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55181.



Gambar 4.2 PT Madu Baru PG/PS Madukismo

PT Madu Baru terdiri dari beberapa area pada bangunannya yaitu terdapat area bongkar tebu, kantor PT Madu Baru, kantor pabrik spiritus, kantor pabrik gula, pabrik produksi gula, pabrik produksi spiritus, gudang gula, parkir kendaraan, bengkel, gudang, dan parkir alat berat. Pintu masuk ke area PT Madu Baru sering dimanfaatkan sebagai area parkir untuk truk yang membongkar tebu dan mengangkut gula hasil produksi dari pabrik.

b) Penerapan Akuntansi Lingkungan

PT. MADUBARU
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022 Dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Ekshibit B-2

Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
27	495.467.686.246	220.732.254.997
28	(472.680.652.898)	(195.099.039.116)
	22.787.023.349	25.633.215.881
BEBAN USAHA		
Beban Penjualan	1.666.703.613	1.230.480.241
Beban Umum dan Administrasi	3.309.053.963	5.676.240.590
Jumlah Beban Usaha	4.975.757.576	6.906.720.831
LABA USAHA	17.811.265.773	18.726.495.050

Gambar 4.3 Laporan Laba Rugi PT Madu Baru

28 BEBAN POKOK PENJUALAN

2022	Gula (Rp)	Tetes (Rp)	Alkohol/ Spiritus (Rp)	Jumlah
Persediaan Awal	7.528.382.550	5.781.943.090	10.687.551.835	23.997.877.476
Beban Produksi	461.858.693.179	14.310.418.056	47.300.250.155	523.469.361.390
Barang Sisa Jual	469.387.075.730	20.092.361.146	57.987.801.991	547.467.238.867
Persediaan Akhir	(36.411.456.000)	(30.758.284.800)	(7.616.835.169)	(74.786.575.969)
Beban Pokok Penjualan	432.975.619.730	(10.665.923.654)	50.370.966.822	472.680.662.898

Gambar 4.4 Beban Pokok Penjualan

Rincian Beban Produksi Terdiri dari:

2022	PG MADUKISMO			PS MADUKISMO		
	Gula (Rp)	Tetes (Rp)	Alkohol/ Spiritus (Rp)	Jumlah		
Pengiriman dan Tata Usaha	20.302.656.468	2.255.850.719	2.227.164.195	24.785.671.382		
Pembibitan	3.585.226.995	398.358.555	-	3.983.585.550		
Tebu Giling	83.285.670.894	9.253.963.433	-	92.539.634.327		
Tebang dan Angkutan	12.086.760.307	1.342.973.367	-	13.429.733.675		
Pabrik/beban Pembikinan	342.551.183.289	-	42.702.944.692	385.254.127.981		
Pembungkusan	4.557.659.564	-	126.258.306	4.683.917.870		
Angkutan Motor	1.616.037.639	179.561.960	177.588.752	1.973.208.350		
Pompa Air dan Hamu	423.602.025	47.066.892	-	470.668.916		
Penyusutan	7.493.788.172	832.643.130	2.074.766.367	10.401.197.670		
Biaya Pabrik	-	-	-	-		
Lain-lain (Pemakaian Tetes untuk PS)	(13.269.114.424)	-	-	(13.269.114.424)		
Pemakaian Sendiri	(774.797.750)	-	(8.472.156)	(783.269.906)		
Jumlah	461.858.693.179	14.310.418.056	47.300.250.155	523.469.361.390		

Gambar 4.5 Rincian Beban Produksi

26 PT Madu Baru merupakan pabrik gula dan pabrik spiritus yang sudah menerapkan akuntansi lingkungan, namun akuntansi lingkungan yang diterapkan masih belum dipisahkan untuk pengeluaran pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya. Biaya pengelolaan

yang dikeluarkan oleh perusahaan masih tergabung menjadi satu di Laporan Laba Rugi pada pos HPP. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan untuk mengelompokkan biaya pengelolaan limbah.

2. Proses Wawancara

Dengan persetujuan informan, tanya jawab direkam dan dicatat selama wawancara. Selain itu, dilakukan uji reliabilitas melalui pengkodean dan pengecekan ulang transkrip wawancara. Uji validitas dilakukan dengan member checking, yang menyampaikan hasil transkrip wawancara kepada informan wawancara. Setelah melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan peneliti tepat, informan akan mengkonfirmasi hasil wawancara jika sudah tepat.

Berikut merupakan daftar partisipan wawancara:

Tabel 4.1 Daftar Partisipan Wawancara

No	Kode	Jabatan
1.	A	Kepala Bagian Akuntansi & Keuangan
2.	B	Staf Bagian Limbah PG
3.	C	Staf Bagian Limbah PS

28

1. Hasil dan Pembahasan

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan PT Madu Baru

➤ Pengumpulan Data

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan pengeluaran untuk produk, proses, sistem, atau fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif. Bagaimana suatu perusahaan melihat biaya lingkungannya bergantung pada seberapa ingin mereka menggunakan data terkait biaya lingkungan yang tersedia. Pengeluaran perusahaan akibat dampak kerusakan lingkungan dikenal sebagai biaya lingkungan.

a. Identifikasi

Dalam penelitian ini, tiga jenis biaya pengelolaan limbah dibahas: limbah padat, limbah cair, dan limbah udara. Biaya-biaya untuk limbah

padat, cair, dan udara ditunjukkan di bawah ini sesuai dengan biaya pengelolaan limbah PT Madu Baru.

1) Limbah padat

Biaya pengolahan abu ketel sisa pembakaran ampas tebu.

2) Limbah cair

Biaya pengolahan tetes tebu yang akan dijadikan bahan baku alkohol, biaya pemeliharaan mesin untuk pemurnian air evaporator.

3) Limbah udara

Biaya pemeliharaan alat *Dust Collector* (penangkap debu) dan penangkap kebisingan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara oleh A:

“Biaya yang dikeluarkan untuk limbah cair itu biaya produksi untuk pabrik spiritus karena limbah cair dari PG itu kan berupa tetes, tetes itu nanti diolah kembali menjadi alkohol. Nah alkohol itu masih ada residunya menjadi vinasse, vinasse itu limbah cairnya spiritus yang nanti akan kami olah kembali menjadi pupuk cair, jadi di belakang ada pengolahan pupuk cair. Selanjutnya ada air hasil evaporator hasil uap itu kami murnikan kembali jika sudah jernih lalu sudah dites oleh dinas lingkungan hidup dan sudah dikategorikan jernih kita alirkan ke irigasi sawah-sawah milik warga disekitar pabrik.

Biaya untuk limbah padat itu biaya pengolahan abu ketel, abu ketel sisa pembakaran ampas tebu kita olah lagi bisa menjadi briket batu bara, bisa menjadi campuran gerabah, itu di kerja samakan dengan pihak-pihak ketiga, ampas tebunya itu sendiri kita gunakan kembali sebagai bahan bakar tenaga uap. Lalu ada blotong, blotong disini kita ambil lalu dikirim ke kebun-kebun kemitraan itu akan menjadi pupuk organik.

Pada limbah udara kita masukkan pada biaya pemeliharaan mesin karena limbah udara diolah pada dust collector (penangkap debu), debu kita kumpulkan menjadi satu. Ada juga penangkap kebisingan disini, jadi mesin-mesin ketel itu sudah dilengkapi dengan pencegah kebisingan yang notabene disini sudah distandarkan untuk meminimalkan tingkat kebisingan keluar.”

(A8)

Hal ini juga disampaikan oleh B:

“Limbah udara dari boiler atau uap ketel yang nanti ada gas emisi dan genset itu nanti akan diawasi oleh BLH, ada juga debu dari ketel uap ditangkap dengan dust collector. Lalu untuk limbah cair dari air sisa proses itu nanti diproses pada IPAL, untuk air dari proses pendinginan atau proses jatuhnya sistemnya hanya didinginkan saja sedangkan air abu ketel itu air yang digunakan untuk menspray cerobong sehingga udara yang dikeluarkan dari cerobong itu harapannya sudah bersih. Setelah semua diproses selanjutnya terdapat saluran air gabungan itu saluran air terakhir yang sebelum air keluar ke lingkungan atau dibuang ke sungai dengan catatan air sudah aman. Pada limbah padat yang pertama itu blotong dari endapan sisa nira nanti akan dijadikan pupuk organik, yang kedua abu ketel juga arahnya ke pupuk organik dan ada yang dijadikan uruk ada juga yang dijadikan campuran batako.” (B6)



Gambar 4.6 Limbah Vinase

Proses penyulingan pertama tetes tebu dialirkan melalui pemanas sehingga terjadi pemisahan alkohol melalui penguapan alkohol dimana diperoleh hasil bawah berupa vinase yang kemudian dialirkan ke IPAL.

Dari pernyataan diatas, produksi menggunakan sistem zero waste di mana limbah didaur ulang untuk bahan bakar dan pupuk. Sisa hasil pengolahan gula terdiri dari limbah padat, limbah cair, dan limbah udara. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, PT Madu Baru telah mendaur ulang limbah yang sebelumnya berpotensi mencemari lingkungan berubah menjadi barang yang bernilai ekonomi.

b. Pengakuan

Pengakuan berkaitan dengan keputusan apakah suatu transaksi dicatat dalam sistem akuntansi atau tidak, yang pada akhirnya akan memengaruhi laporan keuangan. PG Madukismo mencatat transaksi sebagai biaya jika biaya tersebut sudah digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Seluruh biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik dibebankan ke dalam HPP dan tercantum dalam laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara oleh A:

“Biaya diakui di HPP dalam pos biaya per bagian, kan ada bagian ketelan, gilingan segala macam nah setiap bagian itu dijadikan pos-pos biaya masing-masing. Ada biaya bahan bakar, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja dan disitu ada biaya pengelolaan limbah segala macam.” (A18)

³⁵ Hal ini juga disampaikan oleh C bahwa:

“Biaya lingkungan semua masih dimasukkan ke dalam HPP.” (C13)

Jadi menurut petikan wawancara diatas, biaya diakui dalam HPP yang terdapat pada Laporan Laba Rugi. Terdapat beberapa pos biaya dalam HPP seperti biaya bahan bakar, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja, dan biaya pengelolaan limbah.

c. Pengukuran

PG Madukismo menggunakan satuan rupiah untuk menghitung biaya lingkungan (dalam pengelolaan limbah. Ini dilakukan dengan menggunakan anggaran tahun berjalan dan mempertimbangkan dari biaya historisnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara oleh A:

“Biaya lingkungan diukur menggunakan satuan rupiah berdasarkan jumlah atau debit limbah yang dikeluarkan, dan untuk biaya lingkungannya tersendiri atas dasar perencanaan anggaran perusahaan sesuai tahun berjalan, serta mengacu pada biaya historis sebagai dasar perhitungan dan perencanaan agar lebih akurat dan konsisten.” (A22)

Hal ini juga disampaikan oleh B terkait pengukuran biaya lingkungannya:

“Untuk pengukuran biaya lingkungan ya mengikuti rencana anggaran perusahaan dan juga mempertimbangkan biaya historis supaya perhitungannya lebih akurat dan konsisten.” (B14)

Menurut dua pernyataan diatas, pengukuran pada biaya lingkungan di PT Madu Baru menggunakan satuan rupiah karena distribusi yang dilakukan oleh PG Madukismo hanya pada daerah DIY dan sebagian Jateng saja, serta menggunakan biaya yang telah direncanakan dalam anggaran tahun berjalan dengan mempertimbangkan dari biaya historisnya.

d. Penyajian

Penyajian berkaitan dengan cara menampilkan informasi keuangan dalam laporan keuangan. Biaya yang muncul dari kegiatan pengelolaan limbah dicatat dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara langsung, biaya pengelolaan limbah di PG Madukismo disajikan dalam laporan keuangan umum perusahaan dan dimasukkan ke dalam HPP. Dibuktikan dengan pernyataan A:

“Di HPP, biaya lingkungan, biaya penyusutan, biaya variable masih dalam HPP.” (A23)

Hal ini juga disampaikan oleh C:

“Semua penyajian biaya pengelolaan limbah itu dimasukkan ke HPP mbak, di HPP nanti ada masing-masing posnya.” (C14)

e. Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan keputusan apakah suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan akan disampaikan atau tidak. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, perusahaan mengungkapkan informasi terkait biaya pengelolaan limbah sesuai kebijakan yang berlaku. Selama ini, biaya pengelolaan limbah dicatat sebagai bagian dari biaya pabrik dan menjadi komponen penyusun harga pokok penjualan dalam laporan keuangan. Biaya pengelolaan

limbah juga digolongkan sebagai biaya langsung karena berkaitan secara langsung dengan aktivitas operasional atau proses produksi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan A:

"Kami menggunakan akrual basis, jadi pada saat limbah diproses saat itu juga langsung kami catat jadi nanti ada kemitraan disini ada semacam bukti barang keluar, barang keluar disini itu limbah yang diolah itu kita catat. Misal kita sedang menganalisa, biaya analisa setelah kita bayarkan itu langsung dicatat." (A19)

Hal ini juga disampaikan oleh B:

"Disini itu kita pakainya akrual basis mbak, jadi setiap pemrosesan limbah itu langsung dicatat. Misal ada olahan limbah yang keluar itu nanti langsung dicatat." (B15)

Berdasarkan pernyataan diatas, pengungkapan biaya lingkungan terjadi saat hasil produksi terjual dengan nilai sebesar realisasi harga penjualan.

➤ Reduksi data & Penyajian data

Tabel 4.2 Reduksi Data

Kutipan	Kode	Deskripsi Data	Kategori
"Limbah produksi gula terdiri dari limbah padat seperti ampas tebu dan blotong sisa nira." (A6)	Limbah Produksi	<ul style="list-style-type: none"> •Limbah padat: ampas tebu dan blotong sisa nira. •Limbah cair: tetes tebu •Limbah udara: uap ketel 	Identifikasi
"Limbah cairnya berupa tetes tebu yang dimanfaatkan sebagai bahan baku alkohol." (A6)		<ul style="list-style-type: none"> •Limbah B3: oli bekas, aki bekas, abu batu bara, dan limbah medis. 	
"Limbah udara dihasilkan dari boiler atau uap ketel yang mengeluarkan gas emisi, serta dari genset." (B5)		<ul style="list-style-type: none"> •Limbah dikelola menggunakan IPAL. 	

<p>“Limbah B3 mencakup oli bekas, aki bekas, abu batu bara, dan limbah klinik medis.” (B5)</p> <p>“Disini kita punya Instalasi Pengelolaan Limbah Tepadu yang jadi satu ada di belakang pabrik.” (A7)</p>			
<p>“Akuntansi lingkungan memang kami untuk biaya-biaya penanganan limbah kami jadikan satu dengan HPP, HPP setiap unit PG dan PS.” (A12)</p> <p>“Ada biaya langsung atas limbah tersebut, biaya variabel-variabel lain itu tergantung jumlah tebu atau produksi, biaya analisa, kami juga kerja sama dengan pihak ketiga dinas dan Universitas untuk menganalisa limbah tersebut apakah baik atau buruk, selanjutnya ada biaya perpanjangan izin yang jadi satu dengan biaya Riset and Development karena limbah kami itu kami formulasikan kembali menjadi pupuk dan segala</p>	<p>Biaya Pengelolaan Limbah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya hanya dimasukkan ke HPP. • Ada biaya langsung, biaya variabel, biaya analisa, biaya perpanjangan izin (R&D) • Biaya pemeliharaan hanya pemeliharaan mesin dan bangunan. 	<p>Identifikasi</p>

<p>macam.” (A14)</p> <p>“Komponen biaya pemeliharaan kami cuma ada biaya pemeliharaan mesin peralatan dan biaya pemeliharaan bangunan.” (A25)</p>			
<p>“Dalam pos biaya per bagian, kan ada bagian ketelan, gilingan segala macam, pada setiap bagian dijadikan pos-pos biaya. Ada biaya bahan bakar, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja dan biaya pengelolaan limbah segala macam.” (A18)</p> <p>“Biaya lingkungan, biaya penyusutan, biaya variable masih dalam HPP.” (A23)</p>	Pos Biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pos-pos biaya yaitu biaya bahan bakar, biaya bahan pembantu, dan biaya tenaga kerja. • Biaya lingkungan, biaya penyusutan, dan biaya variabel masuk dalam HPP.” 	Pengakuan
<p>“Biaya diukur berdasarkan jumlah atau debit limbah yang dikeluarkan.” (A22)</p> <p>“Biaya lingkungannya tersendiri atas dasar perencanaan anggaran perusahaan sesuai tahun berjalan, serta mengacu pada biaya historis sebagai dasar perhitungan dan perencanaan agar lebih akurat dan</p>	Jumlah Limbah	<ul style="list-style-type: none"> • Diukur saat ada limbah keluar. • Biaya berdasarkan pada RKAP dan biaya historis. 	Pengukuran

<p>konsisten.” (A22)</p> <p>“Penyajian biaya lingkungan masih digabungkan semua di HPP” (B16)</p> <p>“Di HPP nanti ada masing-masing posnya.” (C14)</p>	<p>Biaya pada laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pos biaya • Masih digabung dalam HPP. 	<p>Penyajian</p>
<p>“Biaya dicatat dan diakui secara akrual basis, langsung ketika limbah diproses pada saat itu juga, ada semacam bukti barang (limbah) keluar, itu yang dicatat.” (A19)</p> <p>“Misal kita sedang menganalisa, biaya analisa setelah kita bayarkan itu langsung dicatat.” (A19)</p>	<p>Pencatatan pada CALK</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pencatatan akrual basis • Biaya analisa setelah bayar langsung dicatat. 	<p>Pengungkapan</p>

➤ Kesimpulan

1. Identifikasi

Berdasarkan Kerangka Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 paragraf 49, entitas harus mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama. PG Madukismo adalah unit jasa yang bergerak di bidang penggilingan tebu, yang mengklasifikasikan biaya pengelolaan limbah sesuai jenis limbah, yaitu limbah padat, cair, dan udara. Pengelolaan limbah sendiri merupakan aktivitas penting yang berperan dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan. Berikut ini hasil identifikasi biaya pengelolaan limbah padat, limbah cair, dan limbah udara PG Madukismo:

a) Limbah padat

- 1) Pengolahan abu ketel menjadi briket batu bara dan campuran gerabah.
- 2) Pembuangan blotong yang dikirim ke kebun-kebun kemitraan untuk dijadikan pupuk organik.

b) Limbah cair

Biaya analisis air limbah dan pembersihan saluran dalam pabrik di Unit Pengolahan Limbah Cair.

c) Limbah udara

Biaya pemeliharaan alat *dust collector* (penangkap debu) dan penangkap kebisingan. Selain biaya-biaya tersebut, dalam pelaksanaan pengelolaan limbah juga terdapat pengeluaran untuk biaya akomodasi koordinator tamu lingkungan hidup, biaya terkait informasi cuaca di wilayah DIY, biaya hasil pengukuran kualitas udara, dan biaya perpanjangan izin dalam biaya *riset and development*.

Setelah melakukan penelitian terkait dengan biaya-biaya pengelolaan limbah di PG Madukismo, dapat diketahui bahwa perusahaan belum memiliki akun tersendiri dalam biaya pengelolaan limbah yang mana biaya hanya disajikan dalam HPP di laporan keuangan.

2. Pengakuan

Suatu alokasi dianggap sebagai biaya jika sudah terdapat aktivitas yang dilakukan dalam pengelolaan limbah. Berikut adalah perbandingan pengakuan biaya berdasarkan PSAK paragraf 82 dan penerapannya di PG Madukismo:

Tabel 4.4 Perbandingan Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah

Kerangka Dasar PSAK tahun 2015 paragraf 82	Menurut PG Madukismo	Sesuai/Tidak Sesuai
Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan	Pabrik Gula Madukismo mengakui transaksi sebagai biaya. Biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik gula dibebankan dengan menggunakan	Sesuai

<p>menyatakan pos tersebut baik dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantulkannya dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjas. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap).</p>	<p>metode akrual basis disajikan dalam laporan laba rugi pada harga pokok penjualan.</p>	
---	--	--

Dari perbandingan tersebut, diketahui bahwa PG Madukismo telah sesuai dengan PSAK dalam mengakui biaya pengelolaan limbah secara tepat. Namun, perusahaan belum membuat pos tersendiri untuk mencatat realisasi biaya pengelolaan limbah.

3. Pengukuran

PG Madukismo mengukur biaya pengelolaan limbah yang ditanggung perusahaan dalam satuan moneter sesuai jumlah pengeluaran. Biaya ini diambil dari anggaran perusahaan pada tahun berjalan, dengan mempertimbangkan biaya historis. Pencatatan biaya pengelolaan limbah oleh PG Madukismo dilakukan dengan memasukkan seluruh biaya terkait ke dalam akun HPP di Laporan Laba Rugi.

Berikut ini adalah perbandingan pengukuran menurut PSAK dan menurut PG Madukismo:

Tabel 4.5 Perbandingan Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah

Kerangka Dasar PSAK tahun 2015 paragraf 99 dan 101	Menurut PG Madukismo	Sesuai/Tidak Sesuai
Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain. Misalnya, persediaan biasanya dinyatakan sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih.	PG Madukismo mengukur biaya pengelolaan limbah menggunakan satuan rupiah berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari rencana anggaran perusahaan sesuai tahun berjalan, dengan tetap mempertimbangkan biaya historis sebagai acuan untuk menjaga akurasi dan konsistensi perhitungan.	Sesuai

Berdasarkan perbandingan tersebut, pengukuran biaya pengelolaan limbah oleh PG Madukismo sudah sesuai dengan ketentuan PSAK tahun 2015 paragraf 99 dan paragraf 101.

4. Penyajian

Tabel 4.6 Perbandingan Penyajian Biaya Pengelolaan Limbah

Kerangka Dasar PSAK tahun 2015 paragraf 14	Menurut PG Madukismo	Sesuai/Tidak Sesuai
Dalam PSAK Tahun 2015 paragraf 14, laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas	PG Madukismo hanya melakukan pencatatan dalam hal pengelolaan limbah dengan cara memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan	Tidak Sesuai

perusahaan dengan menerapkan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan.	untuk kegiatan tersebut didalam HPP.	
--	--------------------------------------	--

Dalam kegiatan produksinya, PG Madukismo menghasilkan beragam jenis limbah, termasuk limbah padat, cair, dan udara. Namun, terkait pengelolaan limbah, pabrik belum menyajikan maupun mengungkapkan informasi mengenai proses pengolahan limbah dalam aktivitas operasionalnya. Selain itu, pabrik juga belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

5. Pengungkapan

Menurut Teori Legitimasi, penyampaian informasi lingkungan, termasuk biaya pengelolaan limbah, memiliki peran penting dalam mempertahankan citra perusahaan dan keberlanjutan di mata para pemangku kepentingan. Bagi PG Madukismo, keterbukaan dalam mengungkapkan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan publik serta mempererat hubungan dengan pemangku kepentingan, seperti regulator, investor, dan masyarakat sekitar. Berikut disajikan perbandingan antara pengungkapan berdasarkan PSAK dengan yang diterapkan oleh PG:

Tabel 4.7 Perbandingan Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah

Kerangka Dasar PSAK tahun 2015 paragraf 117	Menurut PG Madukismo	Sesuai/Tidak Sesuai
Dalam PSAK Tahun 2015 paragraf 117, entitas harus mengungkapkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang material, bukan hanya kebijakan akuntansi yang signifikan. Pengungkapan ini bertujuan untuk	PG Madukismo hanya mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengelolaan limbah dalam Laporan Laba Rugi Pabrik pada harga pokok penjualan.	Tidak Sesuai

memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat kepada pemangku kepentingan mengenai bagaimana entitas menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya.		
--	--	--

Berdasarkan perbandingan, biaya pengelolaan limbah dicatat dalam laporan keuangan pada Laporan Laba Rugi, tepatnya di sub-pos Harga Pokok Penjualan, namun disajikan secara tidak terperinci. Pabrik belum menguraikan secara spesifik berapa besar biaya yang dialokasikan untuk aktivitas pengelolaan limbahnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah pada PT Madu Baru PG Madukismo,” dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengakui biaya pengelolaan limbah sebagai bagian dari komponen Harga Pokok Produksi (HPP) dalam laporan keuangan, sesuai dengan PSAK Tahun 2013 paragraf 99 dan 101 yang mengatur pengukuran biaya lingkungan. Namun, perusahaan belum memiliki akun khusus yang secara terpisah mencatat biaya pengelolaan limbah, dan belum mengungkapkan informasi pengelolaan limbah secara transparan serta rinci dalam laporan keuangannya, terutama terkait limbah padat, cair, dan gas yang dihasilkan dari proses produksi. Meskipun pengakuan biaya pengelolaan limbah sudah sesuai dengan PSAK paragraf 82, kurangnya detail dalam penyajian dan pengungkapan menyebabkan tidak jelasnya alokasi biaya untuk aktivitas pengelolaan limbah secara spesifik. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan agar lebih sesuai dengan standar akuntansi, khususnya dalam hal pengungkapan biaya lingkungan secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan peneliti bagi PG Madukismo sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk membuat akun tersendiri yang secara spesifik mencatat realisasi biaya pengelolaan limbah, terpisah dari komponen umum dalam HPP. Ini akan meningkatkan transparansi dan memudahkan evaluasi kinerja lingkungan perusahaan.

2. Dalam laporan laba rugi, perusahaan sebaiknya menyajikan pos-pos biaya pengelolaan limbah secara terperinci (misalnya: biaya pengolahan limbah cair, padat, dan udara), agar pembaca laporan keuangan dapat memahami beban lingkungan yang ditanggung perusahaan.
3. Perusahaan perlu mengungkapkan secara jelas aset yang digunakan untuk kegiatan pengelolaan limbah, seperti instalasi pengolahan limbah, peralatan filtrasi udara, atau unit pengolahan air limbah, agar kepatuhan terhadap prinsip akuntansi lingkungan dapat dibuktikan secara memadai.
4. Disarankan agar laporan keuangan disusun dengan mengacu penuh pada PSAK yang relevan, seperti PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan.
5. PT Madu Baru PG Madukismo dapat mempertimbangkan menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mengintegrasikan aspek keuangan dan lingkungan, serta melakukan audit lingkungan secara berkala untuk menjamin akurasi dan kepatuhan terhadap regulasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan temuan yang didapat, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Peneliti hanya terfokus pada penerapan akuntansi lingkungan, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan agar tidak hanya menganalisis penerapan akuntansi lingkungan, tetapi juga mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan. Dengan pendekatan yang lebih luas, penelitian berikutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara akuntansi lingkungan, keberlanjutan bisnis, dan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.
2. Wawancara dan observasi hanya dilakukan pada waktu terbatas, karena mengingat situasi waktu penelitian yang dimiliki.
3. Secara menyeluruh, narasumber yang menjadi respon wawancara penelitian ini memberikan respon positif tetapi karena keterbatasan waktu

yang narasumber berikan membuat peneliti kesulitan untuk melakukan konfirmasi lebih lanjut.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	civitas.uns.ac.id Internet Source	1%
9	es.scribd.com Internet Source	1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

11	www.coursehero.com Internet Source	1%
12	Regina Mariana Franciska, Jullie J. Sondakh, Victorina Z. Tirayoh. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN PADA PT. ROYAL COCONUT AIRMADIDI", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2019 Publication	1%
13	dokumen.tech Internet Source	1%
14	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	1%
15	eprints.ummetro.ac.id Internet Source	1%
16	repository.ustjogja.ac.id Internet Source	1%
17	123dok.com Internet Source	<1%
18	Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandouw. "PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM HAL PENGELOLAAN LIMBAH PRODUKSI PADA PERUSAHAAN PENGALENGAN IKAN TUNA PT. SAMUDRA MANDIRI SENTOSA BITUNG", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020 Publication	<1%
19	anzdoc.com Internet Source	<1%

20	docplayer.info Internet Source	<1 %
21	jefikzulfikar.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Korea National Open University Student Paper	<1 %
23	Anisa Ulkaromah, Suyanto Suyanto, Jawoto Nusantoro. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Environment Accounting) Pada Pt Pemuka Sakti Manis Indah Di Way Kanan Lampung", Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2023 Publication	<1 %
24	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
25	eprints.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
26	kelompok569.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
28	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
30	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %

31	Submitted to University of South Australia Student Paper	<1 %
32	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
34	jurnal.penerbitsign.com Internet Source	<1 %
35	nanopdf.com Internet Source	<1 %
36	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
37	slametyes.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
39	e-journal.potensi-utama.ac.id Internet Source	<1 %
40	ejournal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
41	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
42	jurnalilmiahcitrabakti.ac.id Internet Source	<1 %
43	kuliahpaudub.wordpress.com Internet Source	<1 %

44	ll-theotherside.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
47	seminar.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
48	zbook.org Internet Source	<1 %
49	dwioktavia.wordpress.com Internet Source	<1 %
50	id.scribd.com Internet Source	<1 %
51	vertigo-cityone.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS PERSPUSTAKAAN
PENERJENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA